

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum menjadi bagian dari sistem pengelolaan pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta model pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kurikulum bersifat dinamis, artinya senantiasa mengalami perubahan dan pengembangan untuk penyempurnaan, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan saat ini untuk kelas VIII adalah Kurikulum Merdeka, yang merupakan pengembangan dari Kurikulum 2013 revisi. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, kurikulum ini juga memberi keleluasaan kepada guru untuk memilih perangkat ajar yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Kemampuan literasi peserta didik dikembangkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam mengasah peserta didik dalam berbagai konteks komunikasi sosial budaya Indonesia. Berdasarkan

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 031/H/KR/2024 tentang Kompetensi dan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pengajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan membentuk karakter peserta didik agar memiliki profil pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.

Pembelajaran Bahasa Indonesia disusun melalui penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, menulis, serta berbicara dan mempresentasikan. Salah satu teks yang perlu dikuasai peserta didik kelas VIII adalah teks puisi. Pembelajaran teks puisi mencakup keterampilan berbahasa yang melatih peserta didik untuk membaca, memahami, dan mengapresiasi karya sastra. Dalam keterampilan membaca dan memirsa teks puisi, Tujuan Pembelajaran (TP) yang harus dicapai peserta didik adalah (1) mengidentifikasi makna puisi dan (2) mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhidayani, S.Pd., guru Bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Al Ihsan, diperoleh informasi bahwa salah satu kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat. Kesulitan ini muncul karena guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan ketentuan dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, yang menekankan bahwa pembelajaran harus berbasis aktivitas dengan karakteristik interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk

aktif berpartisipasi; bersifat kontekstual dan kolaboratif; memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian peserta didik; serta disesuaikan dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan peserta didik.

Salah satu submateri yang dirasa sulit untuk menentukan model pembelajarannya adalah materi tentang teks puisi, khususnya dalam mengidentifikasi makna dan unsur-unsur pembangun puisi. Ibu Nurhidayani biasanya menggunakan metode ceramah atau dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk and Write* (TTW) dalam mengajar. Setelah dilakukan observasi mendalam, penerapan model pembelajaran *Think talk write* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Al Ihsan, terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kelompok kerja sehingga mereka cenderung mengandalkan teman yang lebih dominan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, yang menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Aisyah, Ria dan Indah menyebutkan bahwa mereka terkadang merasa kurang antusias saat pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah dilakukan wawancara lebih jauh terkait alasan hal tersebut, mereka menjelaskan bahwa kesulitan tersebut disebabkan oleh minimnya kerja sama antar peserta didik selama proses pembelajaran. Biasanya, mereka hanya mendengarkan penjelasan guru, sementara kegiatan diskusi kelompok jarang dilakukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengoptimalkan keaktifan dan kerja sama peserta didik, sekaligus membantu mereka

memahami materi secara mendalam. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization*(TAI). Model ini dipilih karena memiliki sejumlah keunggulan yaitu memungkinkan peserta didik untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Model ini tidak hanya menekankan pada kerja sama kelompok, tetapi juga memberikan perhatian terhadap kemampuan individual setiap peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran berdiferensiasi dan kolaboratif, TAI menjadi relevan untuk membantu guru menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, peserta didik yang lebih unggul secara kognitif dapat membantu teman-temannya dengan bertindak sebagai tutor sebaya bagi peserta didik yang membutuhkan bimbingan. Konsep ini sesuai dengan pendapat Fauzan (2022:124) yang menggambarkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TAI melibatkan bantuan individual di dalam kelompok sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

Pendekatan pembelajaran ini sebelumnya telah diuji oleh Rahmi Andresi (2023) dalam konteks kemampuan memformulasikan unsur kebahasaan serta menyusun surat lamaran pekerjaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran TAI dapat meningkatkan kemampuan tersebut pada peserta didik kelas XII OTKP 1 SMK Ar-Rizqi Bina Insani pada tahun pelajaran 2022/2023.

Temuan ini dijadikan bahan dalam penyusunan skripsi penulis dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*(TAI) Terhadap

Kemampuan Mengidentifikasi Makna serta Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi (Eksperimen Pada Peserta didik Kelas VIII Mts Al Ihsan Tahun Ajaran 2024/2025)".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, penulis membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization*(TAI) terhadap kemampuan mengidentifikasi makna puisi pada peserta didik kelas VIII MTs Al Ihsan Panyiraman Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization*(TAI) terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas VIII MTs Al Ihsan Panyiraman Tahun Ajaran 2024/2025?

## C. Definisi Operasional

Dalam penulisan ini ada empat aspek yang akan dijelaskan. Penulis mencoba menjelaskan aspek-aspek tersebut dengan menggambarkan definisi oprasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Megidentifikasi Makna Teks Puisi

Kemampuan mengidentifikasi makna teks puisi yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII MTs Al Ihsan Panyiraman tahun ajaran 2024/2025 dalam megidentifikasi makna teks puisi dengan tepat.

## 2. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik kelas VIII MTs Al Ihsan Panyiraman tahun ajaran 2024/2025 dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi meliputi unsur fisik (diksi, imaji, kata konkret, majas, rima dan tipografi) serta unsur batin (tema, rasa, nada, dan amanat).

## 3. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam Mengidentifikasi Makna Puisi

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* yang dimaksud dalam konteks pembelajaran makna teks puisi adalah model yang diterapkan pada peserta didik kelas VIII MTs Al Ihsan Panyiraman untuk tahun ajaran 2024/2025. Dalam model ini, peserta didik membaca atau mendengarkan puisi dan kemudian berusaha menyimpulkan maknanya secara individu. Temuan individu tersebut dibahas dalam kelompok kecil. Proses diskusi kelompok ini akan dibantu oleh tutor sebaya serta guru. Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka.

## 4. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* yang dimaksud penulis adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII MTs Al Ihsan Panyiraman tahun

ajaran 2024/2025. Pada prosesnya, peserta didik dibentuk dalam kelompok heterogen dengan memperhatikan kemampuan akademik individu peserta didik setelah melakukan *pretest*. Kemudian setiap kelompok menerima puisi yang bisa dibaca atau dipirsa untuk dianalisis unsur-unsur pembangunnya. Setiap kelompok melakukan diskusi dengan bantuan tutor sebaya dan didampingi oleh guru.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah serta definisi operasional yang telah penulis paparkan sebelumnya, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization*(TAI) terhadap kemampuan mengidentifikasi makna puisi pada peserta didik kelas VIII MTs Al Ihsan Panyiraman Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization*(TAI) terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas VIII MTs Al Ihsan Panyiraman Tahun Ajaran 2024/2025.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, baik secara teoretis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti dalam mendukung serta mengembangkan teori-teori pembelajaran Bahasa

Indonesia, khususnya dalam konteks pembelajaran puisi dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*(TAI).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dengan memberikan tambahan wawasan tentang pembelajaran, khususnya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini terutama terkait dengan pembelajaran mengidentifikasi makna serta unsur-unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas VIII.

### b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu individu oleh kelompok dalam memahami materi sehingga mencapai hasil belajar yang diharapkan dan membantu peserta didik untuk mendalami pemahaman dalam mengidentifikasi makna serta unsur-unsur teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

### c. Bagi Guru

Penelitian ini memiliki manfaat dalam memperluas pengetahuan dan memperkenalkan strategi baru yang dapat dipertimbangkan untuk diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi makna serta mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi.